

**STRATEGI MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGRI 11
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023
MELALUI PERMAINAN KARTU**

Lusia Berek Rebon¹, Muhammad, Iqbal Birsyada², Darsono³

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta

rebonlusia@gmail.com, iqbal@upy.ac.id, darsono@upy.ac.id

Abstract

The research approach used by researchers in collecting data is class action research or class research. This study aims to determine student learning outcomes in social studies subjects. In learning, learning strategies are also needed so that teaching and learning objectives can be obtained in a more effective and targeted manner. In addition, the use of learning methods that are still lacking makes students less active in class. Based on the identification of students' learning activities, the enthusiasm for learning shown by students experienced an increasing trend. As for the required method that can increase student interest in learning. This can be seen from the increase in index that occurred in the first cycle and the second cycle. The application of the learning model through card games can increase the interest and learning achievement of class VIII B SMP Negeri 11 Yogyakarta in learning Social Sciences. By using games, games are also able to provide space to be able to translate abstract concepts in science into simpler and easier-to-digest forms. In addition, flexibility in games is also considered important so that games can become a more varied learning medium. It is proven that from the results of observing

students' activeness after applying the use of learning methods through card games the level of learning from cycle to cycle is increasing.

Keywords: Achievement, Card Game, Interest and Strategy.

Abstrak

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu penelitian tindakan kelas atau class research. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar para siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada pembelajaran dibutuhkan strategi pembelajaran yang tujuan belajar mengajar bisa di peroleh secara lebih berdaya guna dan tepat sasaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang membuat peserta didik kurang aktif di dalam kelas. Berdasarkan identifikasi kegiatan belajar, semangat belajar yang ditunjukkan peserta didik mengalami tren peningkatan. Adapun dibutuhkan metode untuk meningkatkan minat. Hal tersebut bisa dilihat dari indeks peningkatan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua. Penerapan model pembelajaran melalui permainan kartu dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Yogyakarta pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan

menggunakan metode permainan kartu juga mampu memberi ruang yang cukup besar untuk bisa menuangkan dan memfasilitasi segala konsep yang terkesan abstrak dalam ilmu pengetahuan ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dicerna secara baik. Selain itu, fleksibilitas dalam permainan kartu juga dianggap penting agar permainan bisa menjadi media belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Terbukti, bahwasannya dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas, keaktifan para murid setelah diterapkan penggunaan metode pembelajaran melalui permainan kartu tingkat belajar dari siklus ke siklus semakin meningkat.

Kata Kunci: Minat, Permainan Kartu, Prestasi dan Strategi

Pendahuluan

Manusia sedari awal merupakan makhluk yang hampa akan kompleksitas pengetahuan. Namun dalam perkembangannya, selubung kelam yang mengintari manusia menjadi terkuak. Manusia pun telah meleak aksara. Karena itu sulit dibayangkan jika manusia hidup tanpa polesan pendidikan. Tidak akan ada para ilmuwan dan penemuan-penemuan mutakhir seperti sekarang ini. Manusia akan menjadi makhluk dengan pola perilaku yang serba primitif. Peradaban akan menjadi kata-kata utopis semata-mata jika tidak ada pendidikan. Demikianlah pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang paling esensial bagi manusia dan bersifat melekat dalam seluruh proses kehidupan. Pendidikan dialami sebagai kondisi yang membebaskan. Pembebasan berarti perubahan sistem realitas yang rumit dan terkait erat, serta modifikasi perilaku individu untuk mengurangi dampak buruk yang dihasilkan. Fase kunci yang menentukan dalam upaya pendidikan pembebasan adalah kesadaran yang melekat dan menjadi inti dari seluruh

proses pendidikan (Robikhah, 2018). Selain itu, pendidikan juga merupakan kegiatan belajar mengajar dalam proses perubahan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian (Teguh Triwiyanto, 2014). Melakukan sebuah aktivitas yang menyenangkan di dalam kelas dapat membantu siswa terlibat dan menjadikan kelas sebagai tempat yang lebih bersahabat untuk semua siswa. Seorang guru harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan mampu membentuk karakter yang mencintai tanah air sekaligus bersikap kritis dan konstruktif (Birsyada et al., 2022). Oleh karena itu, penulis menawarkan model pengajaran baru dalam metode belajar penggunaan kartu dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas untuk mendongkrak minat dan prestasi belajar siswa. Minat adalah intuisi yang membantu manusia untuk bisa berjumpa dan berkontak langsung dengan realitas lain di luar dirinya (Susanto, 2013). Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu (Midyati dan Mudjiono, 2004). Prestasi belajar adalah hasil pencapaian peserta didik setelah melewati rangkaian kegiatan di dalam atau di luar ruang kelas lewat nilai (Samana, 1994). Model pembelajaran juga berkaitan dengan strategi pembelajaran. Para guru dapat memperoleh pengalaman dalam proses belajar, sementara siswa juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya yang merupakan bentuk berpikir tingkat tinggi yang dapat diajarkan (Birsyada et al., 2022). Pendidikan IPS yang didasarkan pada *critical pedagogy* berupaya membangun nilai-nilai kritis dari dominasi apapun. Dengan berpikir kritis, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan konstruksi pemikirannya sendiri tanpa

terpengaruh oleh doktrinasi dari pihak manapun. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan dan menentukan jalur pemikirannya secara sadar, bertanggung jawab, dan kritis (Birsyada, 2014). Dengan pola pendekatan ini, diharapkan bisa meminimalisir berbagai persoalan yang mendera setiap proses pembelajaran di sekolah.

Metode Penelitian

Metode pembelajaran adalah rancangan kegiatan atau serangkaian aktivitas belajar mengajar yang menggabungkan metode dan manfaat dari berbagai kemampuan dan kekuatan untuk mencapai hasil belajar mengajar secara lebih efektif dan tepat sasaran (Paulo, 2000). Sugiyono mendefinisikan metode penelitian ini sebagai suatu bentuk ilmiah dalam melakukan penelitian, merancang, menciptakan, dan memvalidasi keabsahan produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2019). Permainan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sarana pembelajaran dalam wujud yang lebih rileks atau santai agar mampu merangsang keaktifan dan partisipasi para siswa dalam memperdalam mata pelajaran dalam bentuk permainan (Ngalimun et al., 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan juga profesionalisme guru dalam membimbing seluruh proses ini. Guru jug adituntut untuk memiliki *capability* dan *loyaliti* dalam bidang studi yang diajarkan dan kemampuan teoritik tentang cara mengajar yang baik mulai dari proses perencanaan, implementasi sampai evaluasi (Rosyada, 2004). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya memerlukan pemahaman yang mendalam dan wawasan yang luas, khususnya bagi guru. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu penelitian tindakan kelas atau *class*

research adalah penelitian yang dikembangkan secara kolaboratif untuk peneliti maupun *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasi dan dapat digunakan untuk perbaikan. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah dokumen guru, template permainan kartu serta dokumentasi terkait peserta didik. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus semua kegiatan siswa dengan menggunakan metode permainan kartu akan diamati dengan tujuan mengidentifikasi strategi yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat pengumpulan data untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Sebelum menerapkan metode permainan kartu, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pra-siklus, di mana nilai kuis digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap perencanaan meliputi persiapan perangkat seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan soal kuis. Tahap tindakan adalah penerapan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan dibantu oleh pengamat untuk mengumpulkan data. Tahap pengamatan melibatkan pengamat dalam mengamati proses pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah dirancang (Iskandarwassid & Sunedar, 2008). Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan tindakan. Refleksi pembelajaran merupakan tindakan guru terhadap pelaksanaan penelitian tindakan yang cermat telah dilakukan (Nuraeni Yulistiawati et al., 2022). Hasil pembelajaran pada siklus pertama dilanjutkan dengan siklus kedua dengan menerapkan rancangan perbaikan pembelajaran.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Alasan yang melatarbelakangi pengambilan lokasi penelitian di SMP Negeri 11 Yogyakarta yakni adanya permasalahan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam belajar. Penelitian dilaksanakan selama lima puluh lima hari terhitung sejak tanggal 2 Agustus 2022 sampai pada tanggal 26 September 2022. Subjek penelitian meliputi semua siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 11 Yogyakarta dan satu orang guru mata pelajaran Sejarah di SMP Negeri 11 Yogyakarta menjadi subjek penelitian informasi ini. Objek penelitian ini bertujuan untuk menyusun rencana peningkatan minat dan prestasi siswa kelas VIIIB pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Metode Dan Instrument Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu penelitian tindakan kelas. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah dokumen guru, template permainan kartu serta dokumentasi terkait peserta didik. Proses penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Refleksi berada pada fase siklus dan akan diulangi lagi pada siklus berikutnya.

Siklus I Perencanaan

Adapun perencanaan yang dibuat dalam kegiatan ini yakni: *Pertama*, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif untuk dapat memecahkan masalah. *Kedua*, merencanakan sumber dan alat peraga yang akan diajarkan di kelas. *Ketiga*, menetapkan standar kualifikasi dan kompetensi inti. *Keempat*, memilih materi pembelajaran yang sesuai. *Kelima*, menentukan sketsa pembelajaran. *Keenam*, mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang

akan dipakai. *Ketujuh*, mengurutkan pertanyaan-pertanyaan. *Kedelapan*, mendesain bentuk-bentuk evaluasi. *Kesembilan*, mengembangkan lembar penilaian observasi pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dalam beberapa tahap: *pertama*, melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan pembelajaran. *Kedua*, peserta didik membaca isi tulisan dari buku referensi. *Ketiga*, peserta didik mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru terkait materi yang ada pada buku referensi. *Keempat*, peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. *Kelima*, peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan guru.

Pengamatan

Pengamatan yang dibuat dalam kegiatan ini antara lain: *pertama*, melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan dan dokumentasi berupa foto. *Kedua*, mengevaluasi hasil tindakan dengan memakai format lembar pengamatan.

Refleksi

Adapun tahap refleksi dijalankan sebagai berikut: *pertama*, melaksanakan penilaian kegiatan yang telah dilaksanakan seperti evaluasi mutu, jumlah dan semua kegiatan yang selama kegiatan pembelajaran. *Kedua*, mengadakan pertemuan guna membahas dan mengevaluasi hasil kerja siswa. *Ketiga*, merubah metode pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas pada pelaksanaan siklus pertama telah menunjukkan hasil yang baik, tetapi juga dibutuhkan adanya evaluasi secara cermat agar bisa menghasilkan capaian nilai kelulusan yang telah ditargetkan.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan dibuat dalam tiga tahap. *Pertama*, mengidentifikasi masalah yang belum teratasi pada siklus pertama dan penetapan alternatif untuk dapat memecahkan masalah. *Kedua*, menentukan nilai pencapaian hasil belajar peserta didik. *Ketiga*, peningkatan tindakan siklus kedua.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua mengarah pada identifikasi masalah yang muncul pada pada siklus pertama, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain: *pertama*, guru memberikan apresepsi. *Kedua*, peserta didik diberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran serta menganalisis materi dari berbagai sumber referensi. *Ketiga*, peserta didik mencermati foto atau gambar yang sesuai dengan bahan ajar. *Keempat*, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya sesuai materi yang sudah dijelaskan. *Kelima*, peserta didik bermain kartu sesuai kelompok yang sudah dibagi dengan menjawab beberapa pertanyaan guru.

Pengamatan

Pengamatan adalah cara pendidik melihat seluruh aktivitas pembelajaran di kelas. Adapun pengamatan ini dibagi dalam beberapa tahap. *Pertama*, membuat pengamatan seturut format yang telah disiapkan dan mencatat semua peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama pelajaran berlangsung. *Kedua*, menilai hasil pembelajaran seturut format yang telah dimodifikasi.

Refleksi

Refleksi terhadap seuruh proses yang berjalan dibagi dalam beerapa kategori. *Pertama*, melaksanakan evaluasi pada siklus kedua sesuai data yang dikumpulkan. *Kedua*,

mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus kedua. *Ketiga* memperbaiki hasil pembelajaran untuk dilakukan siklus berikutnya. *Keempat*, penilaiain hasil siklus kedua. *Kelima*, diharapkan indikator pencapaian pada siklus ini lebih meningkat minimal sepuluh persen dari siklus pertama.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui hasil pencapaian penelitian pada siklus pertama dan kedua. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang dicapai oleh murid kelas VIIIB SMP Negeri 11 Yogyakarta. Metode yang dipakai adalah dokumentasi dan ujian berupa permainan kartu. Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh jumlah siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 11 Yogyakarta, data nilai siswa dan pengamatan keaktifan pada sisiwa selama pembelajaran berlangsung. Metode ujian digunakan dalam penelitian ini meliputi ujian gaya kognitif, pra ujian dan pasca ujian yang berisi soal-soal Ilmu Pengetahuan Sosial dan permainan kartu.

Indikator Keberhasialan

Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami tren peningkatan, begitu juga dengan presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami tren peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 15,14 persen. Berdasarkan hasil dari tabel kedua di atas, sangat terlihat keberanian para siswa untuk saling melontarkan pertanyaan dan mengemukakan gagasan secara berani. Presentasi skor berawal dari jumlah presentasi sebesar 52,75 persen menjadi 69,44 persen, mengalami eskalasi sebesar 16, 69 persen. Begitu juga dengan indikator minat dan prestasi dalam mengikuti pembelajaran siklus pertama sebesar 63,82 persen dan pada siklus kedua sebesar 83,35 persen,

mengalami eskalasi sebesar 19,53 persen. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa pada siklus pertama sebesar 72,25 persen dan siklus kedua 88,32 persen, mengalami eskalasi sebesar 16,07 persen. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa pada siklus pertama sebesar 77,65 persen dan pada siklus kedua sebesar 86,46 persen mengalami eskalasi sebesar 8,4 persen. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran siklus pertama sebesar 80,55 persen dan pada siklus kedua sebesar 94,45 persen mengalami eskalasi sebesar 13,9 persen. Dari semua elemen yang telah dijabarkan di atas, dapat dikatakan bahwa permainan kartu memiliki dampak langsung dalam meningkatkan hubungan antara peserta didik dan guru, karena guru tidak lagi dilihat sebagai sosok yang mengintimidasi tetapi sebagai rekan yang bisa saling membagikan pengalaman.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Tiap Siklus

Pra Siklus

Penelitian ini dilihat dari hasil semua kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai apa yang di terapkan saat belajar, dimana peneliti menemukan beberapa identifikasi yaitu minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan aktivitas guru yang belum memberi peluang untuk siswa saat belajar. Hasan Langgung seperti yang dikutip oleh Ramayulis menyatakan bahwa pengajaran itu berarti pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada yang belum memiliki pengetahuan (Ramayulis, 2015). Hal ini menandakan adanya proses transfer pengetahuan dan memerlukan minat dan semangat untuk bisa mengetahui sesuatu. Minat adalah keinginan belajar atau dorongan untuk belajar diperoleh

dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar (Syah, 2006). Dengan memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran, murid akan dapat lebih mudah terlatih dalam berpikir secara kritis, inovatif, akurat, dan logis, yang akan membantu mereka meraih prestasi yang baik dalam belajar (Sirait, 2016). Strategi belajar dan diskusi dalam kelompok atau tim kecil juga bisa membantu para siswa menemukan keterampilan saat berdiskusi dalam berkomunikasi dengan teman-temannya (Djaali, 2008). Hal ini bisa menimbulkan semangat saling membantu di antara peserta didik.

Proses Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan selama dua kali pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 28 Maret 2023 dengan pemaparan sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan

Beberapa persiapan yang harus dilakukan antara lain: *Pertama*, mempersiapkan perangkat belajar yang digunakan seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pembelajaran. *Kedua*, mempersiapkan sumber, materi pengajaran dan sarana penunjang proses belajar mengajar yang akan digunakan. *Ketiga*, mempersiapkan carik atau lembar penelitian. *Keempat*, mempersiapkan instrument penilaian untuk bisa mempelajari dan mengetahui secara pasti proses dan hasil pembelajaran para siswa.

Pelaksanaan Tindakan

a). Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama berlangsung hari Senin, 17 Maret 2023 dengan peserta berjumlah tiga puluh tiga orang sesuai absensi yang ada.

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dibuka dengan doa, melakukan absensi kehadiran dan memotivasi anak-anak untuk semangat dan penuh konsentrasi menjalankan seluruh pelajaran hari itu. Kemudian, proses belajar mengajar dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan tujuan mata pelajaran yang akan dilaksanakan dan dibantu oleh pendidik. Setelah melakukan pengantar pelajaran dan absensi, guru memulai *pre-tes* untuk menguji kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum masuk pada pemaparan materi pembelajaran.

2). Kegiatan Inti

Pada bagian ini, pendidik mulai memaparkan materi pembelajaran dengan memberikan pengarahannya kepada peserta dengan buku sumber dari perpustakaan. Selanjutnya, guru memberikan latihan soal kepada setiap anak didik dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Metode belajar kelompok bertujuan menekankan interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama (Nuryanto, 2008). Dari kelompok tersebut bisa dilihat hasil belajar peserta didik yang berbeda dengan akumulasi nilai yang cukup variatif yakni skor tinggi, sedang dan rendah.

Selanjutnya, pendidik akan memberikan tugas kepada setiap kelompok yang sudah dibentuk. Kemudian, setiap kelompok mengerjakan tugas masing-masing. Setelah itu, pendidik memberikan jawaban dan dibahas bersama peserta didik. Proses selanjutnya adalah peserta didik berdiskusi pada masing-masing kelompok dan mengoreksi hasil jawaban dari masing-masing kelompok. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan semua kelompok dapat memahami dan mengerti konsep dan materi tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada akhir pelajaran, pendidik memberikan penegasan lagi berupa kesimpulan dari seluruh pemaparan materi yang sudah dibahas sebelumnya, serta memberikan waktu dan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya dan membuat kesimpulan pribadi terkait materi pembelajaran hari itu. Kemudian, pendidik menyodorkan kuis kepada masing-masing peserta didik berupa pengisian table penilaian kelompok yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam kuis ini, akan ada penghargaan bagi para siswa yang mendapatkan nilai paling tinggi. Tujuan penghargaan ini yakni para siswa dirangsang untuk lebih giat lagi dalam belajar agar mencapai hasil yang baik.

3). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan aktivitas tanya jawab antar guru dan para siswa, tentang keseluruhan materi pembelajaran hari itu. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah antara murid dan guru (Gulo, 2004). Dalam proses tanya jawab, apabila ada materi yang dirasakan kurang jelas atau belum dimengerti secara baik, para siswa diberi kesempatan untuk minta penjelasan dari guru dengan bertanya secara langsung atau menuliskannya pada kertas. Lembaran pertanyaan tersebut akan dikumpulkan oleh guru di akhir pelajaran. Selanjutnya, guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk dikerjakan dan diperdalam di rumah. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup yang dipimpin oleh ketua kelas.

b). Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua dibuat di hari Jumat, 21 Maret 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak tiga puluh tiga orang sesuai dengan daftar absensi harian. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah pembahasan seputar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun, pendalaman materi ini

lebih difokuskan pada pengkolaborasi pemaparan materi pembelajaran dengan pengatualisasian strategi belajar baru pada saat proses pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung.

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dibuka dengan mengapresiasi para murid dan memberikan motivasi tentang cara belajar yang baik dan benar. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2018). Kemudian, guru dan para siswa saling bekerjasama untuk penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran hari itu. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama dan absensi kehadiran secara bersama-sama. Setelah doa dan absensi, pendidik memaparkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai hari itu. Pemaparan tujuan tersebut dimaksud untuk memfokuskan para siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pembelajaran hari itu. Selanjutnya, guru mengulas lagi secara umum tentang pokok-pokok pelajaran yang telah diperoleh pada hari sebelumnya.

2). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru membeberkan pokok-pokok pelajaran kepada para murid dengan menggunakan buku pegangan yang ada di perpustakaan. Setelah itu, guru memberi arahan kepada siswa untuk membaca bersama dan memahami pelajaran tersebut. Selanjutnya, guru memberikan lembaran soal kepada setiap siswa untuk membentuk sebuah kelompok dengan

tujuan saling bertukar pikiran. Setelah itu, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk duduk di masing-masing kelompok yang sudah ditentukan. Selanjutnya, pendidik memberikan tugas pada setiap kelompok. Tahap selanjutnya adalah pendidik memberikan pertanyaan untuk di bahas bersama dengan para siswa. Setelah guru memberikan pemahaman pada peserta didik, guru juga memberikan penjelasan ulang secara garis besar tentang pokok-pokok penting dari pembelajaran hari itu dan menugaskan para murid untuk mendesain kesimpulan atas materi pelajaran yang telah disampaikan. Kelompok yang memperoleh nilai paling banyak akan diberi penghargaan khusus.

3). Kegiatan Terakhir

Kegiatan terakhir ditutup dengan proses tanya jawab antara guru dan murid tentang semua materi atau hal umum lainnya yang dirasa belum masuk akal atau belum jelas. Kemudian, pendidik memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran dan memberikan tugas untuk bisa dikerjakan di rumah. Tahapan terakhir adalah pembelajaran ditutup dengan salam dan doa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas.

c). Hasil Observasi Siklus I

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam observasi siklus pertama adalah sebagai berikut: *Pertama*, konsentrasi peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. *Kedua*, keseriusan para murid dalam mengamati penjelasan guru. *Ketiga*, keaktifan para murid dalam kesempatan tanya jawab atau diskusi di ruang kelas. *Keempat*, keaktifan peserta didik untuk menanggapi pertanyaan guru.

Tabel 1: Observasi Kegiatan Belajar Peserta Didik Metode Penggunaan Kartu Siklus I

Aspek yang dinilai	Rata-rata skor pertemuan	Rata-rata	Presentase
--------------------	--------------------------	-----------	------------

	1	2		
1	2,33	2,44	2,51	63%
2	2,20	2,28	2,25	56%
3	2,20	2,33	2,27	57%
4	2,20	2,28	2,31	58%
Rata-rata	2,19	2,33	2,34	58%
Presentase	55%	58%	58%	58%

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam observasi siklus pertama adalah sebagai berikut: *Pertama*, konsentrasi peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. *Kedua*, keseriusan para murid dalam mengamati penjelasan guru. *Ketiga*, keaktifan para murid dalam kesempatan tanya jawab atau diskusi di ruang kelas. *Keempat*, keaktifan peserta didik untuk menanggapi pertanyaan guru.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam proses belajar para murid. Pada siklus pertama pertemuan pertama, rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,19. Kegiatan ini meliputi kegiatan persiapan media yang akan dibutuhkan dan menyiapkan alat tulis sampai pada tahapan akhir dari seluruh proses belajar mengajar di kelas. Tahapan selanjutnya adalah memberikan kuis kepada para peserta didik dengan membentuk suatu kelompok. Kemudian, dilanjutkan

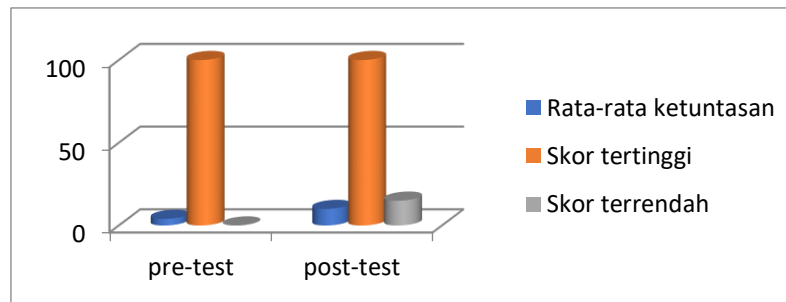
dengan diskusi bersama teman-teman. Pada tahap akhir, diadakan sesi tanya jawab antar para siswa dan guru. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan nilai seratus dan hasilnya akan dimasukkan semuanya ke dalam tabel penilaian yang dibuatkan oleh guru di papan tulis.

Pada pertemuan ke dua, rata-rata aktivitas siswa relatif mengalami peningkatan skor sebesar 2.33. Pada kegiatan ini, dilakukan aktivitas yang relatif sama seperti pada siklus pertama dengan persiapan meliputi persiapan media dan alat tulis yang digunakan selama proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan penyampaian materi kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 100 dan dimasukkan ke dalam tabel nilai yang dibuatkan oleh guru di papan tulis.

Tabel 2: Hasil Belajar Peserta Didik *Pre-Test* dan *Post-Test* siklus I

No	Komponen Analisis	Siklus I	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>
1	Rata-rata ketuntasan	4	10
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	0	15
4	Tingkat ketuntasan	22%	56%

Gambar 1: Grafik Hasil Belajar Peserta Didik *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus I



Berdasarkan penilaian dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata ketuntasan peserta didik siklus pertama pada pelaksanaan *pre-test* yakni menyentuh angka empat dari tiga puluh tiga, dengan konvensi nilai seratus sebagai point tertinggi dan angka nol sebagai konvensi nilai terendah, hingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 22 persen pada siklus pertama pelaksanaan *pre-test*. Hasil tersebut untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum dilanjutkan dengan tahapan pemaparan materi pembelajaran. Setelah diberi tahapan pembelajaran selama satu siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan dilanjutkan dengan melaksanakan *post-test* dengan rata-rata hasil mencapai ketuntasan.

Tahapan Refleksi

Khortahen mendeskripsikan refleksi pada saat ini memegang peran penting dalam pendidikan guru. Proses refleksi sering dijelaskan melalui model siklus (Korthagen & Vasalos, 2005). Refleksi juga merupakan pencarian terhadap kemungkinan jawaban pasti, pertanyaan-pertanyaan baru, berikut fakta yang mendukung penemuan jawaban tersebut (Raho, 2004). Tahap refleksi bertujuan menganalisis dan menilai sejauh mana kegiatan belajar mengajar selama ini dan membuat perencanaan baru semacam pembaharuan yang dianggap penting dan perlu pada siklus kedua. Pada siklus pertama diketahui bahwa data hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan sesuai standar yang diharapkan dan harus dilakukan

perbaikan pada siklus kedua. Adapun tindakan yang harus dilakukan pada siklus kedua yaitu: *Pertama*, penggunaan model pembelajaran pendidikan yang lebih inovatif dalam pelaksanaan metode permainan kartu. *Kedua*, memberikan perhatian kepada siswa yang pasif dalam proses belajar. *Ketiga*, memperbanyak cara-cara efektif dalam upaya menarik minat dan keberanian siswa dalam bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung selama dua kali pertemuan terhitung sejak tanggal 17 Maret 2023 sampai tanggal 28 Maret 2023 dengan pemaparan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Kegiatan mengajar yang akan dilakukan pada siklus kedua ini merupakan hasil refleksi pada siklus pada tahap pertama. Pada siklus ini, pendidik lebih menerapkan proses pengajaran dengan mengedepankan metode permainan kartu. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, dilakukan semacam evaluasi atau perbaikan pada proses penerapan metode penggunaan kartu. Pada siklus yang kedua ini, pendidik akan lebih kreatif dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap Tindakan

a). Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis, 28 Maret 2023 dengan peserta didik berjumlah tiga puluh tiga orang.

1). Kegiatan Awal

Proses awal kegiatan ini yakni guru membuka mata pelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan apresiasi atau motivasi bagi peserta didik. Proses motivasi ini dimulai dengan mengecek kesiapan para peserta didik untuk mengikuti pelajaran hari itu. Selanjutnya, guru mendesain tata letak penataan ruang kelas yang nyaman untuk seluruh proses kegiatan belajar mengajar hari itu. Kemudian, proses selanjutnya adalah berdoa bersama, penandatanganan absensi kehadiran oleh peserta didik. Setelah penandatanganan absensi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dengan melakukan *pre-test* kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

2). Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi: *Pertama*, menjelaskan bahan ajar kepada peserta didik. *Kedua*, guru memberikan ujian atau tes kecil agar pendidik bisa mendapatkan nilai dari hasil belajar peserta didik. dan dipakai lagi sebagai bahan belajar bagi para siswa sebagai bagian dari pendalaman materi pembelajaran. Di akhir pelajaran, guru membuat ringkasan materi yang berisi pokok-pokok pikiran yang sudah dipelajari secara bersama-sama hari itu.

3). Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini didesain dengan merancang proses kegiatan tanya jawab antar guru dan murid. Para murid diarahkan untuk mengajukan pertanyaan mengenai semua materi pembelajaran yang dirasa masih belum terlalu jelas. Setelah proses ini berlangsung, guru mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan rangkuman pembelajaran pada akhir pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah kepada

para siswa. Selanjutnya, kegiatan belajar mengajar ditutup dengan doa dan salam penutup yang dipimpin oleh ketua kelas.

b). Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Jumat, 28 Maret 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak tiga puluh tiga orang. Dalam kesempatan ini, penerapan metode pembelajaran dengan strategi permainan kartu dibuat. Tujuannya adalah agar pendalaman materi pembelajaran lebih mengenai dengan konteks anak didik dan penyajian materi yang dibuat agak berbeda lebih membekas dalam ingatan para siswa.

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik. Kemudian, pendidik menyampaikan tujuan materi pembelajaran yang ingin di capai. Guru memberikan ulasan secara sederhana, pelan dan mudah dicerna tentang pelajaran yang sudah diperoleh sebelumnya kepada peserta didik. Setelah itu, pendidik memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Setelah tugas dikerjakan, pendidik memberikan jawaban dan dibahas bersama peserta didik di kelas untuk memastikan para siswa menguasai materi pembelajaran dan saling bertukar pendapat atau beradu argumen.

Pada akhir mata pelajaran, guru memberikan waktu bagi para siswa untuk mengerjakan rangkuman bahan pelajaran dan memberikan tugas rumah kepada para siswa. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik untuk mengisi tabel penilaian kelompok yang sudah disiapkan. Kelompok yang nilainya paling banyak akan mendapatkan point tinggi dan mendapatkan penghargaan.

2). Kegiatan Inti

Pada tahapan ini, pendidik memaparkan seluruh materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media buku siswa.

Kemudian, pendidik memberikan lembar soal kepada siswa dan hasil dari lembar soal tersebut akan dipakai sebagai acuan pendidik untuk membentuk sebuah kelompok diskusi tentang tugas yang akan diberikan oleh guru. Setelah itu, pendidik memberikan tugas kepada masing-masing kelompok tentang materi yang akan disampaikan.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk merangkum materi yang sudah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan tugas akhir kepada masing-masing siswa untuk mengisi tabel penilaian yang sudah disiapkan. Nilai yang paling banyak akan mendapatkan penghargaan.

3). Kegiatan Akhir

Pada tahapan akhir ini, guru dan siswa saling melakukan sesi diskusi dan tanya jawab tentang seluruh bahan

pelajaran yang belum jelas. Pendidik juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Kemudian, guru mengumumkan kelompok yang nilainya paling banyak berhak menerima apresiasi yang besar juga kepada kelompok-kelompok lain yang menang. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan salam dan doa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas.

c) Hasil Observasi Siklus II

Setelah tahap tindakan berakhir, tahapan dilanjutkan dengan observasi pada siklus kedua oleh mahasiswa Lusia Berek Rebon. Pengamatan tahap ini berkaitan dengan proses yang telah dirancang dan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan format pengamatan dan penilaian yang telah dipersiapkan.

Tabel 1: Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Metode Penggunaan Kartu

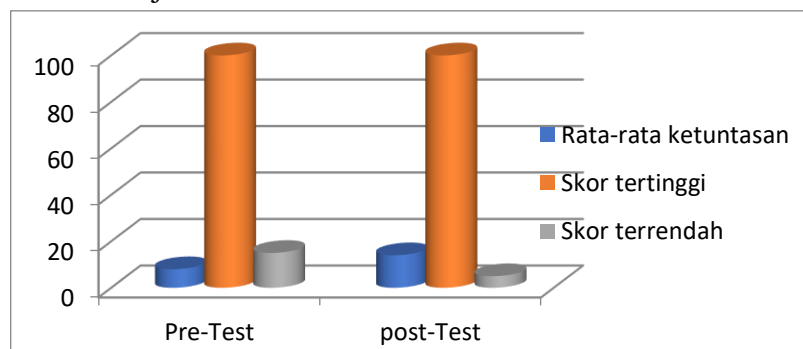
Aspek Yang Diamati	Rata-Rata Skor Pertemuan		Rata-Rata	Persentase
	1	2		
1	3,10	3,55	3,42	86%
2	2,80	2,84	3,33	74%
3	2,61	3,16	3,22	75%
4	2,84	3,27	3,44	80%
Rata-Rata	2,83	3,20	3,40	79%
Persentase	71%	80%	79%	79%

Pada pertemuan kedua, rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 2,98. Kegiatan ini dilakukan dengan persiapan yang sama seperti pertemuan pertama, yaitu persiapan media dan alat tulis yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara teman. Sesinya diakhiri dengan sesi tanya jawab antar masing-masing

individu. Siswa yang mendapatkan banyak nilai akan diberi skor 100 dan dimasukkan ke dalam tabel penilaian yang sudah disiapkan oleh pendidik. Setelah itu, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berdasarkan tes hasil belajar pada siklus kedua, dilihat *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Yogyakarta

Tabel 2: Hasil Belajar Peserta Didik *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus II	
		Pre-Test	Post-Test
1	Rata-rata ketuntasan	8	14
2	Skor tinggi	100	100
3	Skor rendah	15	15
4	Tingkat ketuntasan	44%	78%

Gambar 3: Grafik Hasil Belajar Peserta Didik *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siklus II

Dari tabel 2 dan gambar 3 yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan siswa pada pelaksanaan *pre-test* siklus kedua adalah delapan dari tiga puluh tiga siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 15. Hal ini menghasilkan tingkat ketuntasan sebesar 44 persen pada siklus kedua. Penilaian ini merupakan tahap awal sebelum siswa menjalani pembelajaran selama satu siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan dan dilanjutkan dengan *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan siswa adalah empat belas dari tiga puluh tiga siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 15.

Tahap Refleksi

Dari hasil penelitian pada siklus pertama, terbukti bahwa penggunaan metode kartu saat belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cukup baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil

pembelajaran, yaitu: *Pertama*, siswa menjadi lebih berani dalam menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru dan teman kelas. *Kedua*, siswa semakin semangat dan antusias dengan model pembelajaran yang menggunakan metode kartu. *Ketiga*, siswa lebih memiliki rasa dihargai dan memperhatikan pendapat orang lain. *Keempat*, hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai target yang ditentukan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Ada empat hal yang menjadi pembahasan dalam hasil penelitian. *Pertama*, pada siklus pertama, minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terlihat kurang. Hasil itu dapat dilihat pada rata-rata presentasi kehadiran pertemuan pertama yakni 58 persen, kemudian pada pertemuan kedua terjadi tren peningkatan dengan presentasi mencapai 61 persen. Siklus kedua mengalami peningkatan dengan tingkat presentasi sebesar 78 persen, lalu pada pertemuan

berikutnya meningkat menjadi 88 persen. *Kedua*, Di siklus pertama pada pertemuan awal, frekuensi siswa bertanya kepada guru meningkat dengan rata-rata 70 persen pada pertanyaan pertama dan meningkat menjadi 71 persen pada pertanyaan kedua. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan dengan rata-rata 70 persen dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan rata-rata presentasi sebesar 71 persen. *Ketiga*, pada siklus pertama pertemuan pertama, masih terlihat kekurangan inisiatif untuk bertanya dengan presentasi sebesar 54 persen, namun pada pertemuan kedua terjadi peningkatan presentasi bertanya sebesar 58 persen. Pada siklus kedua

pertemuan pertama, peningkatan dengan rata-rata presentasi sebesar 65 persen dan di pertemuan kedua presentasi rata-ratanya mencapai 81 persen. *Keempat*, keaktifan merespon pertanyaan guru pada siklus pertama, masih rendah dengan presentasi rata-rata sebesar 54 persen. Kemudian pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan kecil menjadi 57 persen. Pada siklus kedua pertemuan pertama, partisipasi dalam menanggapi pertanyaan guru meningkat signifikan dengan presentasi rata-rata 71 persen dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan besar dengan presentasi rata-rata sebesar 82 persen.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil post test peserta didik siklus I dan siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata ketuntasan	10(56%)	14 (78%)
2	Skor tinggi	100	100
3	Skor rendah	15	15
4	Tingkat ketuntasan	10(56%)	14(78%)
5	Rata-rata tidak tuntas	8 (44%)	4 (22%)

Berdasarkan hasil dari siklus pertama, rata-rata keberhasilan siswa adalah 56 persen. Itu berarti bahwa, ada sepuluh siswa tidak mencapai target 75

persen. Namun, pada siklus kedua, kemampuan belajar siswa meningkat menjadi 78 persen, dengan empat belas siswa mencapai target yang ditetapkan.

Tabel 2:

Rata-Rata Presentase Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Kartu Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Minat peserta didik mendengarkan penjelasan guru	63%	86%	23%

2	keaktifan bertanya peserta didik dengan guru	56%	74%	18%
3	keaktifan bertanya siswa dengan siswa	57%	75%	18%
4	Keaktifan merespon pertanyaan guru	58%	80%	22%
Rata-rata		58%	79%	20%

Dari tabel yang tertera di atas, terlihat bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja belajar siswa menunjukkan peningkatan pada aspek yang diamati oleh peserta didik selama siklus pertama dan kedua.

Kesimpulan

Pendidikan tak hanya memperkaya kecerdasan siswa, tetapi di era saat ini dibutuhkan keterampilan lainnya agar siswa menjadi generasi berkualitas yang siap menghadapi masa depan (Nursyifa, 2019). Berdasarkan definisi di atas kita dapat mengetahui dimensi esensi dari proses pendidikan. Pendidikan itu pembelajaran yang konstruktif. Pembelajaran berbasis konstruktivisme, mengacu pada metode belajar-mengajar yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dimana hasilnya adalah pembentukan persepsi dan sudut pandang siswa terhadap materi yang dipelajari, pembentukan masalah baru, dan pembangunan konsep-konsep baru. Dalam konteks ini, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki kemandirian, memiliki potensi belajar yang tinggi, serta berperan sebagai pengembang ilmu (Muhammad Iqbal Birsyada, 2014). Pengetahuan juga merupakan mediator penghubung antara guru dan muridnya. Karena itu yang paling penting dalam proses pendidikan menurutnya adalah perkembangan tentang objek, bukannya apa yang diajarkan pendidik (Bastian, 2002). Secara kultural dan esensial, pendidikan bertujuan untuk memperkaya nilai-nilai kebudayaan yang mencerminkan

karakteristik masyarakat dan negara. Nilai-nilai inti ini dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, seperti memperkuat karakteristik nasional (Birsyada & Siswanta, 2021). Menerapkan metode permainan kartu dalam pembelajaran dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif dan juga sarana sosialisasi antar siswa. Metode ini membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, ceria, dan penuh semangat belajar. Sampai saat ini, pada tatanan praksis, banyak yang masih menganggap mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang membosankan di kelas. Perasaan ini muncul karena guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, tanpa memberikan penguatan pada kemampuan kritis peserta didik (Birsyada et al., 2022). Selain itu, siswa juga lebih mudah berinteraksi dengan teman sekelas karena merasa seperti sedang bermain dengan teman sepermainan. Terciptanya situasi kelas yang memungkinkan proses pembelajaran semakin menyenangkan juga berdampak langsung pada minat anak untuk belajar dan prestasi yang diperoleh adalah buah dari strategi dan minat pembelajaran itu.

Ucapan Terima Kasih

Limpah terima kasih saya ucapkan pertama-tama kepada Dekan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada Kepala Sekolah dan ibu guru Ilmu

Pengetahuan Sosial SMP Negeri 11 Yogyakarta dan yang juga telah mengizinkan dilakukannya penelitian ini serta bisa mengakses data-data yang dibutuhkan untuk proses penyusunan penelitian ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, saya ucapkan limpah terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, A. R. (2002). *Reformasi Pendidikan: Langkah-Langkah Pembaharuan dan Pemberdayaan Pendidikan dalam Rangka Desentralisasi Sistem Pendidikan Indonesia: Vol. 15x21 cm* (Cetakan I). 2022.
- Birsyada, M. I. (2014). *PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS SEJARAH BERBASIS CRITICAL PEDAGOGY DI SEKOLAH*. *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*. Vol 9 No 2 (2015)
- Birsyada, M. I., Gularso, D., & Fairuzabadi, M. (2022). Strategi Pengembangan Pembelajaran Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia Berbasis Diorama Museum di Sekolah. *Diakronika*, 22(1), 76–95. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol22-iss1/272>
- Birsyada, M. I., & Siswanta, S. (2021). Inovasi Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Sejarah Perjuangan Pangeran Sambernyowo di Era Masyarakat 5. 0. *Diakronika*, 21(1), 45–56. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/179>
- Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan: Vol. 21 cm*. 2008.
- Gulo, W. (2004). *Strategi Belajar Mengajar: Vol. 21 cm* (M. R. Sareb Putra (ed.); Cetakan ke-2). 2004.
- Iskandarwassid, & Sunedar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa: Vol. 24 cm*. 2008.
- Korthagen, F., & Vasalos, A. (2005). Levels in Reflection: Core Reflection as a Means to Enhance Professional growth. *Teachers and Teaching*, 11(1), 47–71. <https://doi.org/10.1080/1354060042000337093>
- Midyati dan Mudjiono. (2004). *Strategi: Vol. 20 cm* (Cetakan ke-5). 2013.
- Muhammad Iqbal Birsyada. (2014). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SEKOLAH. *FORUM ILMU SOSIAL*, 257–273.
- Ngalimun, M. P., Muhammad, F. H. M. P., & Dr. Salabi, A. S. A. . M. P. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem: Vol. 23 cm* (Cetakan II). 2018.
- Nuraeni Yulistiawati, Khoimatun, K., & Fatkhiyani, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 578–583. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2081>
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>

- Nuryanto, M. A. (2008). *Mazhab Pendidikan Kritis : menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan: Vol. 21 cm*. 2008.
- Paulo, F. (2000). *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan. Judul Asli: The Politic of Education: Culture, Power, and Liberation: Vol. 21 cm* (A. Prihantoro (ed.); Cet. Ke-4 & Ke-6). 2000 dan 2007.
- Raho, B. (2004). *Sosiologi : Suatu Pengantar: Vol. 21 cm*. 2004.
- Ramayulis, H. (2015). *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Vol. 23 cm* (Cetakan I). 1990.
- Robikhah, A. S. (2018). Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1–16.
<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.3>
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan: Vol. 23 cm*. 2004.
- Samana, A. (1994). *Profesionalisme Keguruan: Vol. 21 cm* (Cetakan I). 1994.
- Sardiman, A. . (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar: Vol. 21 cm* (Cetakan ke-24). 2018.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D : Vol. 16 × 24 cm* (Cet 28 tahun 2019). 2019.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar: Vol. 20 cm* (Ed. 1, cet. 1). 2018.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru: Vol. 24 cm* (Ed. Rev., Cet. 12). 2006.
- Teguh Triwiyanto. (2014). *Pengantar Pendidikan: Vol. 21 cm*. 2014.